

TINGKAT KECEMASAN VAKSIN COVID-19 PADA SANTRI DI DAYAH MODERN

The Level of Anxiety Towards COVID-19 Vaccine Among Students In Dayah Student Modern

Yasmin Aufa¹; Sri Novitayani²; Nani Safuni³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

³Bagian Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: yasminaaufa@gmail.com; srinovitayani@unsyiah.ac.id; safuni@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Vaksin merupakan terobosan terbaru saat ini yang dilakukan untuk mengatasi pandemi COVID-19 untuk menciptakan *herd immunity* pada masyarakat. Karena angka kematian tinggi, maka pemerintah menganjurkan untuk melakukan vaksinasi kepada seluruh masyarakat Indonesia. Namun, masyarakat masih ada yang belum melakukan vaksin dengan berbagai alasan, salah satu alasannya yaitu kekhawatiran terhadap efek vaksin. Tidak terkecuali kepada para santri di Banda Aceh, sehingga penulis meneliti gambaran tingkat kecemasan terhadap vaksin COVID-19 pada santri dayah modern di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan *descriptive study* dengan desain *cross sectional study* yang dilakukan pada 244 santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh yang belum vaksin. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 118 responden (48,4%) yang masuk dalam kategori kecemasan ringan, 84 responden (34,4%) dalam kategori tidak cemas, 32 responden (13,1%) dalam kategori kecemasan sedang, serta 10 responden (4,1%) dalam kategori kecemasan berat. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menganalisis beberapa variabel, seperti hubungan tingkat pemahaman agama terhadap tingkat kecemasan vaksin COVID-19.

Kata Kunci: COVID-19, Kecemasan, Vaksinasi

ABSTRACT

Vaccines are the latest breakthrough currently being made to overcome the COVID-19 pandemic to create herd immunity in the community. Because the mortality rate is high, the government recommends vaccinating all Indonesians. But the abundance of hoax and conspiracy theories about vaccines has caused people to become anxious. No exception for the students in Banda Aceh. Therefore, the author examines how the picture of the level of anxiety about the COVID-19 vaccine in modern dayah students in Banda Aceh. This study used a descriptive study approach with a cross-sectional study design that applied to all Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh students who had not been vaccinated, totaling 619 students, which only 244 students taken. The sampling technique in this study is non-probability sampling, which is a purposive sampling technique. Questionnaires are given to samples online via google form. The anxiety variables for the COVID-19 vaccine were measured using the Zung-Self Anxiety Rate Scale (SAS/SRAS) questionnaire. The results of this study were that there were 118 respondents (48.4%) who were included in the mild anxiety category, 84 respondents (34.4%) in the non-anxious category, 32 respondents (13.1%) in the moderate anxiety category, and 10 respondents (4.1%) in the severe anxiety category. Suggestions for researchers are then expected to analyze several variables, such as the relationship of religious understanding levels to COVID-19 vaccine anxiety levels.

Keywords: COVID-19, Anxiety, Vaccination

PENDAHULUAN

Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) sampai saat ini tepatnya pada 16 Desember 2021 ada sekitar 271.376.643 kasus terkonfirmasi terkena covid 19 di dunia melalui nilai mortalitas sejumlah 5.215.745 di seluruh dunia dengan jumlah kejadian di Asia sebanyak 44.572.66 (World Health Organization, 2021). Kasus terkonfirmasi COVID-19. Sampai dengan tanggal 15 Desember 2021, kasus COVID-19 di Indonesia sudah mencapai 4.259.857 kasus konfirmasi dengan jumlah kematian adalah sebesar 143.840 kasus (3,4%) dan jumlah dinyatakan sembuh sebesar 4.104.964 kasus (96,4%) (Kemenkes RI, 2021). Saat ini di provinsi Aceh sendiri terdata pada tanggal 17 November 2021 138.400 kasus dan terkonfirmasi meninggal sebanyak 2.066 kasus (Dinas Kesehatan Aceh, 2021).

Di masa pandemi COVID-19 ini ada banyak penduduk yang menganggap remeh pandemi ini serta tidak mengimplementasikan protokol kesehatan berdasarkan peraturan yang telah dikembangkan oleh pemerintah. Hal tersebut menyebabkan virus COVID-19 ini semakin menyebar dan tidak bisa terbendung lagi. Penularan ini sangat efektif di dalam ruangan yang ramai dan terbatas di mana terdapat ventilasi yang buruk atau tidak terdapat ventilasi (WHO & ILO, 2021). Oleh

sebab itu, selain dilakukannya intervensi pada implementasi proses medis pun penting dilaksanakan tindakan intervensi yang lainnya secara efisien dan efektif agar bisa memutuskan tersebarnya penyakit yakni dengan usaha pemberian vaksin. Pengembangan vaksin yang efektif dan aman dinantikan bisa melakukan pemberhentian terhadap persebaran serta bisa memberikan pencegahan terhadap tersebarnya penyakit di periode yang akan datang (Sari & Sriwidodo, 2020).

Vaksinasi merupakan suatu angka upaya untuk menekan angka penyebaran kasus infeksi COVID-19. Dari *Our World in Data* 58.5% dari populasi dunia telah menerima setidaknya satu dosis vaksin COVID-19, 9.25 miliar dosis telah diberikan secara global dengan jumlah jiwa vaksinasi lengkap 3.88 miliar dan 29.08 juta sekarang diberikan setiap hari. Hanya 8.5% orang di negara-negara berpenghasilan rendah yang menerima setidaknya satu dosis. Di Indonesia sendiri 281 juta vaksin telah diberikan dengan vaksinasi lengkap mencapai 115 juta jiwa dengan populasi vaksinasi dalam persen 41.9% (Ritchie et al., 2020).

Vaksin adalah sebuah terobosan baru di masa kini yang diberikan agar bisa mengatasi masalah penyebaran virus COVID-19 yakni agar bisa mengembangkan herd

immunity di masyarakat luas. Namun program vaksin ini banyak terhambat contohnya terdapat masyarakat yang tidak menerima pemberian vaksin, banyak masyarakat yang merasa cemas pada pengaruh dari vaksin ataupun Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), tersebarnya *hoax* atau berita palsu mengenai vaksin serta hal lainnya. Telah dibuktikan juga banyak masyarakat yang tidak mau mengikuti vaksinasi sebab merasa masih ragu tentang keefektifan vaksin yang diberikan sebab vaksin ini memiliki jenis yang sangat beragam (Kholidiyah, Sutomo, & Kushayati, 2021).

Awal Mei 2020, *Oxford Coronavirus Explanations, Attitudes, and Narratives Survey* (OCEANS) berfokus pada kepercayaan konspirasi COVID-19 dan kepatuhan terhadap pedoman jarak sosial pemerintah. Ketika survei dilakukan pada 5114 responden di Inggris ditanya apakah mereka akan menerima vaksin COVID-19, 71,7% bersedia divaksinasi, 16,6% sangat tidak yakin, dan 11,7% sangat ragu-ragu menerima dan melakukan vaksinasi (Freeman et al., 2020). Munculnya berbagai pemberitaan tentang pandemi COVID-19 beserta pelaksanaan vaksinasi kelak memberikan pengaruh terhadap rasa cemas. Rasa cemas pastinya akan memberikan pengaruh pada menurunnya kekebalan tubuh seorang dan

penyetujuan seorang individu pada kegiatan untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19. Disisi lain, penurunan imunitas akan meningkatkan seseorang terpapar COVID-19. Di negara Indonesia program vaksin COVID-19 ini masih memunculkan persepsi yang bervariasi. Maka dari itu penulis melakukan penelitian ini yang bertujuan agar dapat memberikan deskripsi terhadap ilustrasi tingkat kecemasan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 (Puteri et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2022 di Dayah Modern Darul Ulum melalui wawancara oleh peneliti kepada 15 santri yang belum divaksin, 80% santri menolak vaksin dikarenakan tidak mengetahui komposisi vaksin tersebut sehingga menimbulkan kecemasan akan efek samping vaksinasi dari vaksin COVID-19 yang akan ditimbulkan. Dari kondisi ini maka penulis ingin melihat **“Tingkat Kecemasan Vaksin COVID-19 pada Santri di Dayah Modern”**

METODE

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif melalui penggunaan pendekatan *descriptive study*. Penelitian ini di desain menggunakan *Cross sectional study*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh santri Dayah

Modern Darul Ulum Banda Aceh yang belum vaksin berjumlah 619 santri. Berdasarkan rumus Slovin, dengan ukuran populasi sebanyak 619 dan persentase kelonggaran ketidaktelitian 5%, maka didapatkan besar sampel sebanyak 244 santri. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini dilaksanakan di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dengan menggunakan kuesioner. Alasan pengambilan tempat di Dayah Modern Darul Ulum disebabkan oleh banyaknya jumlah santri yang belum divaksin berdasarkan data awal yang diambil dari dayah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 16 Juli sampai dengan 07 Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Variabel kecemasan vaksin COVID-19 diukur dengan menggunakan kuesioner *Zung-Self Anxiety Rate Scale* (SAS/SRAS). Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara daring dari tanggal 16-30 Juli 2022 kepada 244 responden yang merupakan santri Dayah Modern yang belum

vaksin. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh responden melalui link *google form*. Adapun hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Data Demografi

Data demografi responden meliputi usia, jenis kelamin, kelas dayah, dan mendapat info vaksin COVID-19.

Tabel 1
Distribusi Data Demografi Santri di Dayah
Modern yang Belum Vaksin COVID-19

No.	Data Demografi	(f)	(%)
1.	Usia		
	10-13 (Remaja awal)	23	13,5
	14-17 (Remaja pertengahan)	210	86,1
	18-21 (Remaja Akhir)	1	0,4
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	88	36,1
	Perempuan	156	63,9
3.	Kelas Dayah		
	1	40	16,3
	2	69	28,2
	4	65	26,6
	5	70	28,7
4.	Mendapat Info Vaksin COVID-19		
	Tidak Pernah	4	1,6
	Pernah	240	98,4

Sumber : Data Primer (Diolah, 2022)

Tabel.1 dari 244 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada pertengahan (14-17 tahun) sebanyak 210 responden (86,1%), berjenis kelamin perempuan yaitu 156 responden (63,9%) dan pernah mendapatkan informasi tentang vaksin COVID-19 sebanyak 240

responden (98,4%).

Dilihat dari sebaran kelas responden menempuh pendidikan di dayah, pada kelas 5 sebanyak 70 responden (28,7%), diikuti oleh kelas 2 sebanyak 69 responden (28,2%), kemudian kelas 4 sebanyak 65 responden (26,6%), dan kelas 1 sebanyak 40 responden (16,3%).

2. Analisa Univariat

Tabel 2
Distribusi Tingkat Kecemasan Terhadap Vaksin COVID-19 pada Santri di Dayah Modern (n=244)

Kecemasan Santri	<i>f</i>	%
Tidak Cemas	84	34,3
Ringan	118	48,4
Sedang	32	13,1
Berat	10	4,1
Total	244	100

Sumber : Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa santri memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu 118 responden (48,4%).

PEMBAHASAN

Kecemasan menjadi salah satu hal yang menimbulkan masalah di masa pandemi COVID-19 saat ini. Tak hanya itu, kecemasan juga menjadi masalah yang dihadapi ketika ada vaksin COVID-19 (Bendau et al., 2021). Kecemasan tersebut menimbulkan beberapa kendala dalam pencapaian program vaksinasi dan peningkatan *herd immunity*, seperti penolakan langsung masyarakat untuk

mengikuti program vaksinasi, beredarnya informasi hoax yang berkaitan dengan vaksin (Liu, Zhang, Huang, 2020). Perasaan cemas dapat menimbulkan keraguan atau tidak bersedia untuk divaksinasi (Freeman et al., 2022).

Kecemasan digambarkan sebagai perasaan campur aduk antara khawatir, cemas, dan perasaan tidak menyenangkan lainnya. Kecemasan merupakan perasaan yang wajar bagi setiap individu. Kecemasan mengingat situasi yang penuh tekanan dan mengancam. Namun, kecemasan harus dikendalikan. Jika keadaan kecemasan terus berlanjut, maka kelak memberikan pengaruh terhadap keseharian kegiatannya. Tetapi tingkatan perasaan cemas pada tiap-tiap individunya tidak sama bergantung kepada penyebab serta cara seseorang mengatasi kondisi itu (Haumeni & Elon, 2022).

Berdasarkan Tabel.2 hasil penelitian menggunakan kuesioner Zung Self-Rating Anxiety Scale (SRAS) didapatkan bahwa tingkat kecemasan terhadap vaksin COVID-19 pada santri Dayah Modern di Banda Aceh terbagi atas tidak cemas 84 responden (34,4%), cemas ringan 118 responden (48,4%), sedang 32 responden (13,1%), dan berat 10 responden (4,1%). Dari data tersebut kategori cemas ringan merupakan tingkat kecemasan yang paling banyak dirasakan oleh

santri. Hasil Analisa data menunjukkan bahwa sebanyak 68,4% terkadang memiliki perasaan yang cemas serta gugup dibandingkan kehidupan biasanya, 43,4% terkadang merasakan ketakutan tanpa adanya sebab apapun, 41% terkadang dapat marah secara mudah ataupun mudah merasakan kepanikan, 37,7% terkadang memiliki gangguan terhadap nyeri leher, kepala ataupun punggung serta 35,7% terkadang merasakan jantungnya berdebar-debar.

Hal tersebut relevan pada kajian Audilla & Islamy (2022), yang membuktikan bahwasanya banyak remaja yang memiliki perasaan kecemasan ketika akan melakukan vaksinasi COVID-19 dengan golongan kecemasan sedang dan ringan senilai 38,3% dan 36,7%, serta ada juga remaja yang memiliki perasaan cemas berat senilai 11,7% yang disebabkan oleh vaksin COVID-19. Pada penelitian ini disebutkan bahwa kecemasan dapat dipicu dari informasi yang beredar yang telah tercampur antara informasi hoax dan akurat. Munculnya berita yang menggambarkan COVID-19 yang menyebabkan banyak masyarakat meninggal dunia kini menjadikan publik merasakan cemas yang luar biasa. Kurangnya paparan wawasan yang benar dan banyaknya informasi yang palsu tentang vaksin membuat orang ragu dan khawatir (Romlah & Darmayanti, 2021).

Dilihat dari data demografi, pada penelitian ini, mayoritas santri masih berusia remaja, yaitu 12-18 tahun. Menurut WHO, usia remaja antara 10-19 tahun remaja merupakan orang yang cukup labil serta membutuhkan pertolongan agar bisa melakukan pengambilan terhadap putusan untuk menghadapi situasi yang tidak diduga-duga (WHO, 2022). Situasi yang terjadi saat ini ketika pemerintah mengeluarkan himbauan untuk memvaksinasi anak usia sekolah atau remaja, dapat menyebabkan orang merasakan cemas baik fisik maupun psikologis (Fitria, Neviyarni, Karneli., 2020). Pada usia muda lebih mudah terserang rasa cemas dan stress yang disebabkan karena kesiapan mental dan jiwa yang belum matang (Hoffman et al., 2021). Usia memang memberikan dampak psikologis dari segi pemikiran dan pengalaman serta cara menghadapi masalah berbeda dengan orang yang sudah berusia lanjut (Witriya, Utami, Andinawati, 2016).

Dari hasil penelitian didapatkan 240 responden (98,4%) pernah mendapatkan info vaksin COVID-19. Responden mendapatkan informasi tentang COVID-19 melalui media elektronik seperti televisi dan smartphone. Hal ini juga secara tidak langsung menyebabkan kecemasan pada mereka yang belum paham secara benar tentang vaksin COVID-19. Berita sakit pada tempat suntikan, nyeri otot,

sakit kepala, bahkan kematian akibat vaksin COVID-19 juga menggemparkan masyarakat (Astuti et al., 2021).

Menurut WHO (2021), dampak psikologis utama hingga saat ini akibat sosialisasi vaksin COVID-19 adalah *panic buying*, yaitu sebuah fenomena ketika orang mengalami kecemasan yang berlebihan akibat intimidasi atau ketakutan terkait efek vaksin. Program vaksinasi COVID-19 pemerintah saat ini untuk membentuk *herd immunity* juga terkesan dipaksakan dan perlu dipercepat, yang tentunya akan menimbulkan keresahan di masyarakat. Pada dasarnya kecemasan merupakan hal yang wajar dialami oleh setiap manusia, namun jika kecemasan terus meningkat tentunya akan mengganggu respon fisiologis masyarakat (Wang et al., 2020).

KESIMPULAN

Tingkat kecemasan terhadap vaksin COVID-19 pada santri Dayah Modern di Banda Aceh berada dalam katagori kecemasan ringan yaitu 118 responden (48,4%). Para santri perlu diberikan pemahaman yang benar tentang COVID-19 dan vaksin agar dapat menghilangkan kecemasan terhadap vaksin COVID-19, sehingga mereka mau diberikan vaksin COVID-19.

REFERENSI

- Allen, B., & Waterman, H. (2019). *Stages of Adolescence*. <https://www.healthychildr.org/English/ages-stages/teen/Pages/-ofAdolescence.aspx>
- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*.
- Audilla, A., & Islamy, A. (2022). Keraguan vaksinasi COVID-19 berhubungan dengan masyarakat. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 5(1), 7–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jikk.v5i1.1395>
- Bendau, A., Plag, J., Petzold, M. B., & Ströhle, A. (2021). COVID-19 vaccine hesitancy and related fears and anxiety. *International Immunopharmacology*, 97, 107724. <https://doi.org/10.1016/j.intimp.2021.107724>
- Dinas Kesehatan Aceh. (2021). *Info COVID-19*. <https://covid19.acehprov.go.id/>
- Fitria, Linda, & Karneli, Y. (2020). Cognitive behavior therapy counseling untuk mengatasi anxiety dalam masa pandemi COVID-19. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 23–29. doi:10.30829/al-irsyad.v10i1.7651
- Freeman, D., Loe, B. S., Chadwick, A., Vaccari, C., Waite, F., Rosebrock, L., Jenner, L., Petit, A., Lewandowsky, S., Vanderslott, S., Innocenti, S., Larkin, M., Giubilini, A., Yu, L.-M., McShane, H., Pollard, A. J., & Lambe, S. (2020). COVID-19 vaccine hesitancy in the UK: the Oxford coronavirus explanations, attitudes, and narratives survey (Oceans) II. *Psychological Medicine*, 1–15.

- <https://doi.org/10.1017/S0033291720005188>
- Freeman, D., Waite, F., Rosebrock, L., Petit, A., Causier, C., East, A., Jenner, L., Teale, A.-L., Carr, L., Mulhall, S., Bold, E., & Lambe, S. (2022). Coronavirus conspiracy beliefs, mistrust, and compliance with government guidelines in England. *Psychological Medicine*, 52(2), 251–263. <https://doi.org/10.1017/S0033291720001890>
- Ge, H., Wang, X., Yuan, X., Xiao, G., Wang, C., Deng, T., Yuan, Q., & Xiao, X. (2020). The epidemiology and clinical information about COVID-19. *European Journal of Clinical Microbiology & Infectious Diseases : Official Publication of the European Society of Clinical Microbiology*, 39(6), 1011–1019. <https://doi.org/10.1007/s10096-020-03874-z>
- Haumeni, W., & Elon, Y. (2022). Tingkat kecemasan remaja dalam penerimaan vaksin Covid-19. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10, 130. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i02.p02>
- Hoffman, Y. S. G., Palgi, Y., Goodwin, R., Ben-Ezra, M., & Greenblatt-Kimron, L. (2021). A storm in a teacup: older adults' low prevalence of COVID-19 vaccine side-effects and their link with vaccination anxiety. *International Psychogeriatrics*, 33, 1335–1337.
- Kemenkes RI. (2021). *COVID 19*. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
- Kholdiyah, D., Sutomo, & Kushayati, N. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dngan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Keperawatan*, 14(2), 8–20. Retrieved from <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/135>
- Liu, M., Zhang, H., & Huang, H. (2020). Media exposure to COVID-19 information, risk perception, social and geographical proximity, and self-rated anxiety in China. *BMC Public Health*, 20(1), 1649. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09761-8>
- Puteri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, R. S., & Niman, S. (2021). Kecemasan masyarakat akan vaksinasi COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, 9(3), 539–548. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7794>
- Ritchie, H., Mathieu, E., Rodés-Guirao, L., Appel, C., Gavrilov, D., Giattino, C., Hasell, J., Macdonald, B., Dattani, S., Beltekian, D., Ortiz-Ospina, E., & Roser, M. (2020). *Coronavirus Pandemic (COVID-19)*. Our World in Data. <https://ourworldindata.org/coronavirus>
- Romlah, & Darmayanti. (2021). Kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(4), 1–29. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5498>
- Sari, I. P., & Sriwidodo, S. (2020). Perkembangan teknologi terkini dalam mempercepat produksi vaksin COVID-19. *Majalah Farmasetika*, 5(5).
- Sodik, M. A., & Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. (Ayup, Ed.). Kediri: Literasi Media Publishing.
- Wang, J., Peng, Y., Xu, H., Cui, Z., & Williams, R. O. (2020). The COVID-19

vaccine race: Challenges and opportunities in vaccine formulation. *AAPS PharmSciTech*, 21(6), 225. <https://doi.org/10.1208/s12249-020-01744-7>

WHO. (2021). *Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic*. <https://covid19.who.int/>

WHO & ILO. (2021). *Preventing and mitigating COVID-19 at work. Preventing and Mitigating COVID-19 at Work: Policy Brief*. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-2019-nCoV-workplace-actions-policy-brief-2021-1>

Witriya, C., Utami, N. W., & Andinawati, M. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Pola Tidur Lansia di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 1 No. 2(2), 190–203.

Zarocostas, J. (2020). What next for the coronavirus response? In *Lancet (London, England)* (Vol. 395, Nomor 10222, hal. 401). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30292-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30292-0)